

## **Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru Pai Terhadap Akhlak Siswa**

Iman Saifullah<sup>1</sup>, Muhammad Hidayat<sup>2</sup>, Asep Tutun Usman<sup>3</sup>  
[Imansaifullah@uniga.ac.id](mailto:Imansaifullah@uniga.ac.id), [muhidayat1994@gmail.com](mailto:muhidayat1994@gmail.com), [astoen.oesman@gmail.com](mailto:astoen.oesman@gmail.com)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

Korespondensi: [muhidayat1994@gmail.com](mailto:muhidayat1994@gmail.com)

### **ARTICLE HISTORY**

Received: 01-03-2024

Revised: 12-03-2024

Accepted: 22-02-2024

### **Abstract**

*Teacher personality competency is the ability of a teacher's personality to be solid, stable, mature, wise and dignified, to be a role model for students and to have noble character. Meanwhile, morals are a person's inner state which is driven by the desire to do good in everyday life which is reflected in their words, attitudes and actions. Based on the results of observations made by researchers, it was found that PAI teachers had met the personality competency indicators and were able to apply them optimally. However, on the other hand, it was also found that students' morals did not reflect good morals. Therefore, researchers are motivated to raise this problem in a study entitled: The Influence of PAI Teacher Behavior (Personality Competence) on the Morals of Class VIII MTs Students in Fadilatul Huda. The aim of this research is to find out how much influence teacher behavior (personality competence) has on student morals specifically at MTs Fadilatul Huda class VIII with a sample of 23 people. This research was carried out by distributing questionnaires, observations, interviews and documentation. The method used in this research is a descriptive quantitative method where the research process uses statistics to analyze data by describing or describing what has been collected as it is without intending to draw conclusions that apply generally. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the student response to variable (X) shows a percentage of 84.73% in the very good category and the student response to variable (Y) shows a percentage of 87.15% in the very good category. So it can be concluded that "There is an influence between the personality competence of PAI teachers on student morals" with a percentage value of 45.8% and influence from outside of 54.2%.*

**Keywords:** *Teacher Personality Competence, Student Morals*

### **Abstrak**

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sedangkan akhlak adalah keadaan bathin seseorang yang didorong oleh keinginan untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa guru PAI telah memenuhi indikator kompetensi kepribadian dan mampu mengaplikasikannya secara maksimal. Namun, disisi lain ditemukan juga bahwa akhlak siswa belum mencerminkan akhlak yang baik. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian yang berjudul : Pengaruh Prilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs di Fadilatul Huda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perilaku (kompetensi kepribadian) guru terhadap akhlak siswa secara khusus di MTs Fadilatul Huda kelas

VIII dengan sampel sebanyak 23 orang. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif di mana pada proses penelitiannya ini menggunakan statistik untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa respon peserta didik terhadap variabel (X) yang menunjukkan presentase sebesar 84,73% dengan kategori sangat baik dan respon siswa terhadap variabel (Y) menunjukkan presentase 87,15% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *“Terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa”* dengan nilai presentase sebesar 45,8% dan pengaruh dari luar sebesar 54,2%.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak Siswa

## 1. Pendahuluan

Pendidikan menurut Marimba adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya suatu kepribadian yang utama (Ahmad Tafsir, 2016:34). Di Indonesia Pendidikan diselenggarakan tidak sekedar untuk memberikan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya, tetapi ada hal lain yang harus diperhatikan oleh gurunya supaya dapat melahirkan generasi dengan sumber daya manusia yang professional, utuh, terampil dan mandiri.

Dalam pendidikan terdapat sistem yang teratur dan mengemban sebuah visi dan misi yang luas yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, mental, kemauan dan sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Rahmat Hidayat 2019:23) Dalam pendidikan seorang guru menjadi sosok terpenting dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2008) mengungkapkan bahwa guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses Pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru (Rina 2019:05).

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Sesuai dengan ayat di atas, dalam sebuah pendidikan seorang guru merupakan komponen yang utama yang harus ada dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena jika Pendidikan tanpa guru hanya sebuah slogan saja, bagaimana mungkin sebuah Pendidikan akan tercapai membentuk sebuah peradaban jika tidak ada yang membimbing dan mengarahkan dengan baik dan benar.

Guru dapat di artikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Moh Raqib 2020:23). Dengan demikian, diharapkan guru dapat bekerja secara profesional sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu dan memiliki akhlak yang mulia. Dan yang terpenting seorang guru harus di imbangi dengan kompetensi yang mumpuni dalam bidang Pendidikan. Dijelaskan dalam undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 8 bahwa kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam bidang tertentu guna mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. (Inom Nasution 2019:43). Menurut surya (2007) kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. (Rina Febriana 2019:34). Dengan kompetensi tersebut lah seorang guru akan berkompeten dalam melaksanakan tugas nya dan memiliki kepribadian yang baik dalam memberikan arahan serta menjadi contoh perilaku yang baik bagi peserta didiknya.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 menyebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Yang dimaksud kompetensi di atas dijelaskan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 yang terdapat dalam pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi (Jejen Musfah 2011:30). Dalam undang-undang guru dan dosen dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik. Kepribadian adalah pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya. Kata khas dalam definisi ini mengisyaratkan perilaku yang konsisten yang dilakukan oleh individu dalam berbagai situasi. (M roqib 2020 : 14)

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak yang sukar diketahui secara nyata, namun yang dapat diketahui adalah penampilan dalam segala aspek kehidupan, seperti cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi sebuah persoalan. Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap Pendidikan terutama bagi kemajuan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dan juga berperan dalam pembentukan pribadi siswa (Chaerul Rochman 2016:3). Esensi kompetensi kepribadian guru bermuara pada intern pribadi guru, karena empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru sangat menentukan dan mempengaruhi antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian menjadi guru tidaklah mudah, dibutuhkan niat yang tulus, dituntut keseriusan dalam melaksanakan tugas serta memiliki kompetensi yang mumpuni dalam diri seorang guru, hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam al-quran surat al-an'am ayat 135 :

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.

Berdasarkan ayat di atas, dapat di pahami bahwa Pendidikan adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan dalam menjalankan tugasnya karena posisi sebagai guru bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan kompetensi dalam melaksanakan tugas nya, karena seorang guru yang tidak memiliki kompetensi akan memperlambat pencapaian cita-cita Pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta melahirkan peradaban baru.

Dengan kepribadian seorang guru, Zakiah drajat (2000) menegaskan bahwa dengan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak bagi masa depan anak didiknya. (Rina Febriana 2019:13). Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik terlebih dalam membentuk akhlak atau sikap siswa. Melalui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mendidik diharapkan dapat menumbuhkan dan membentuk karakter atau akhlak siswa, sehingga dalam kehidupannya dirumah, disekolah maupun di lingkungan masyarakat, para siswa dapat memiliki keasadaran akan pentingnya memiliki akhlak atau sikap yang baik.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlakukan tanpa memerlukan atau pertimbangan terlebih dahulu dan dorongan dari luar (M Hasbi 2020:4). Dalam hal ini, guru Pendidikan agama islam diharapkan melalui pembelajaran mata Pelajaran Akhlak dapat membentuk perilaku siswa yang baik yang dibutuhkan oleh dirinya dan orang lain. Karena karakter atau akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimana pengembangan pembentukan karakter siswa dimulai dari kompetensi kepribadian guru yang kemudian dikembangkan kepada peserta didik. Sekolah Madrasah Tsanawiah Fadilatul Huda merupakan Lembaga Pendidikan berbasis Islam yang ada di Desa Mulyajaya kecamatan Banjarwangi kabupaten Garut. Sekolah ini menjadi pilihan para siswa dan orang tua sebagai tempat menimba ilmu, karena mutu MTs Fadilatul Huda sudah terpercaya menghasilkan output yang berprestasi dan unggul, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan pada tanggal 7 sampai 9 Maret 2022 terlihat bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru di MTs Fadilatul Huda bisa dikatakan cukup baik. Salah satu indikasi kompetensi kepribadian guru yang penulis amati yaitu guru selalu datang disiplin, guru diharuskan tiba disekolah pukul 06:50 WIB untuk membimbing para siswa melaksanakan ibadah sholat duha bersama di mesjid. Disamping itu guru juga tegas dalam mendisiplinkan siswa sebelum masuk kelas, mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta mampu memberikan teladan bagi siswanya.

Dengan kompetensi kepribadian guru yang tinggi seharusnya mampu melahirkan karakter atau akhlak yang baik pada diri siswa. Namun selama penulis berada di lingkungan sekolah melakukan observasi masih menjumpai siswa yang melakukan berbagai bentuk penyimpangan dan pelanggaran, seperti masih ada siswa yang tidak mengikuti sholat Duha bersama dan datang terlambat saat jam pelajaran berlangsung, masuk kelas tanpa mengikuti antrian baris berbaris, memakai seragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, mengerjakan pekerjaan rumah di

kelas, memakan makanan ringan pada waktu belajar setelah jam istirahat, menyontek ketika sedang ulangan, berkata kasar kepada temannya, tidak mengakui kesalahan yang dilakukannya, pulang sebelum waktu belajar selesai dan juga masih banyak yang melanggar tata tertib sekolah yang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki karakter atau akhlak yang baik dalam dirinya, sehingga ini bertentangan dengan teori yang telah penulis paparkan.

Dari uraian di atas maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah perilaku guru memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa dalam skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru Pai Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Fadilatul Huda"

## 2. Metode

Secara umum metode penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:2) menyebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik dalam menganalisis data pada metodologi penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik deskriptif, statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:208).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2019: 38) variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan atau yang menimbulkan variabel independen (terikat).

Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2019: 39). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel bebas (*independent variabel*) adalah Kompetensi Kepribadian Guru (X).

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas (*independent variabel*) (Sugiyono, 2019: 39). Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Akhlak Siswa (Y).

Menurut Sugiyono (2019 : 126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik benang merahnya (kesimpulannya). Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII MTs Fadilatul Huda. Dengan menggunakan *sampling jenuh* di mana semua populasi digunakan sebagai sampel. Menurut (Sugiyono, 2021: 133) *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel atau dapat disebut dengan sampel maksimum, sebab ditambah berapapun tidak akan merubah jumlahnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Fadilatul Huda yang berjumlah kurang dari 30, yaitu 23 siswa.

### 3. Hasil dan Diskusi

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui penyebaran angket (*kuesioner*). Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab olehnya (Sugiyono, 2021: 199). Kuesioner dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pendapat siswa terhadap variabel (X) Kompetensi Kepribadian Guru dan terhadap variabel (Y) Akhlak Siswa. Item pernyataan variabel (X) berjumlah 26 dan variabel (Y) yang berjumlah 26, dengan total keseluruhan item pernyataan berjumlah 52 pernyataan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari kelas VIII MTs Fadilatul Huda menggunakan sampel dengan jumlah 23 siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data berupa angket yang dikembangkan dari indikator-indikator setiap variabel. Jawaban setiap item pernyataan memiliki gradasi mulai dari 1-5 dengan menggunakan Skala Likert. Berikut adalah hasil dari setiap tahapan pengujian yang peneliti lakukan terhadap angket/kuesioner tersebut.

Hasil observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru yang dilakukan di kelas VIII MTs Fadilatul Huda terhadap akhlak siswa. Oleh sebab itu, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari pengamatan yang pernah dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru. Adapun pedoman observasi yang digunakan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Pedoman Observasi**

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<b>Kompetensi Kepribadian Guru:</b>				
	1. Kepribadian Dewasa				✓
	2. Kepribadian yang Berwibawa			✓	
	3. Kepribadian Akhlak Mulia				✓
	4. Kepribadian yang mejadi Teladan				✓
2	<b>Akhlak Siswa:</b>				
	1. Siswa diharapkan bisa mengerjakan perintah Allah seperti melaksanakan shalat				✓
	2. Siswa dapat berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab			✓	
	3. Siswa dapat berbicara dengan sopan dan lemah lembut terhadap guru				✓
	4. Siswa dapat mengerjakan tugas dari guru				
	5. Siswa diharapkan mampu memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dari guru			✓	
	6. Siswa dapat berperilaku adil terhadap teman atau tidak membedakan teman				✓
	7. Siswa dapat membuang sampah pada tempatnya				✓

**Keterangan:**

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Dari pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku (kompetensi kepribadian) guru sangat baik dan dapat mempengaruhi akhlak siswa.

**Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman**

No	Nama	X	Y	r(x)	r(y)	D	D <sup>2</sup>
1	S1	106	101	16,5	20,5	-4	16
2	S2	122	120	2	7	-5	25
3	S3	98	98	20,5	22	-1,5	2,25
4	S4	96	115	22	15	7	49
5	S5	124	123	1	3	-2	4
6	S6	107	106	15	18	-3	9
7	S7	101	101	18	20,5	-2,5	6,25
8	S8	112	121	8,5	4,5	4	16
9	S9	111	116	11	14	-3	9
10	S10	110	120	13,5	7	6,5	42,25
11	S11	110	117	13,5	13	0,5	0,25
12	S12	119	124	3	2,5	0,5	0,25
13	S13	117	120	4	7	-3	9
14	S14	111	113	11	16	-5	25
15	S15	112	118	8,5	11,5	-3	9
16	S16	116	119	6	9,5	-3,5	12,25
17	S17	106	108	16,5	17	-0,5	0,25
18	S18	98	119	20,5	9,5	11	121
19	S19	111	96	11	23	-12	144
20	S20	92	118	23	11,5	11,5	132,25
21	S21	116	121	6	4,5	1,5	2,25
22	S22	116	124	6	1,5	4,5	20,25
23	S23	99	105	19	19	0	0
Jumlah							654,5

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis**

d <sup>2</sup>	N	Nilai Koefisien Korelasi	T Hitung	T Tabel	Keterangan
654,5	23	0,677	5,719	2,079	Diterima

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa Ha “Diterima” sesuai dengan kaidah keputusan jika  $T_{hitung} (5,719) > T_{tabel} (2,079)$  maka Ha “Diterima” yang berarti terdapat pengaruh dari Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di Kelas VIII MTs Fadilatul Huda.

Dari hasil uji determinasi dan uji epsilon menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar 54,2% dengan kriteria “Sedang” yang menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu Akhlak Siswa dipengaruhi oleh Kompetensi Kepribadian Guru dengan tingkat hubungan sebesar 0,677% dengan kriteria “Sedang”. Dengan begitu dapat disimpulkan meningkatnya Akhlak Siswa dipengaruhi oleh adanya Kompetensi Kepribadian Guru.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian adalah suatu sifat atau pribadi yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan ketika ia melakukan suatu tingkah laku. Guru PAI termasuk seorang guru yang sangat diperhatikan perilaku serta tindakan yang dilakukannya. Kesalahan dalam bertingkah laku atau bersikap maka akan dinilai oleh para siswa, bahwa perilaku guru PAI tersebut sudah tidak disukai. Karena agar para siswa dapat mencontoh atau menirukan sikap maupun sifat yang dimiliki guru PAI tersebut, maka guru PAI harus berperilaku yang baik, profesional dalam mengajar, berinteraksi dengan baik terhadap semua guru dan para siswa serta berkepribadian yang mantap.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada satu kelas yang dijadikan sebagai responden yaitu kelas VIII. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan satu angket untuk masing-masing variabel penelitian (X) dan (Y) sehingga didapat dua angket untuk masing-masing siswa, satu angket untuk mengukur pengaruh perilaku (kompetensi kepribadian) guru yaitu siswa sebagai responden yang telah terpengaruh dan satu angket untuk mengukur akhlak siswa. Pemberian angket sebagai instrument penelitian tersebut dibagikan kepada 23 responden yaitu kelas VIII MTs Fadilatul Huda. Siswa diperkenankan untuk mengisi kedua angket dengan sebenar-benarnya dan sesuai dengan diri masing-masing. Kemudian setelah angket. Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Akhlak Siswa dengan kompetensi kepribadian guru sangat baik sehingga harapannya siswa mampu lebih memiliki akhlak yang lebih baik yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X) terhadap Akhlak Siswa (Variabel Y) menunjukkan korelasi yang sangat positif dengan nilai determinasi yang lebih besar dari epsilon. (Determinasi) dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,677 yang menunjukkan hasil presentasi 45,8% dan epsilon yang menunjukkan hasil 54,2% sebagai pengaruh dari luar. Hasil dari pengolahan data tersebut diperkuat dengan beberapa pernyataan siswa yang merasa bahwa kepribadian yang dimiliki oleh guru sangat baik sehingga dapat menjadi contoh baik untuk siswa siswanya.

Pengaruh yang ditunjukkan dalam presentase 66,40% dapat dideskripsikan sebagai jawaban terkait permasalahan yang peneliti temui di kelas VIII MTs Fadilatul Huda. Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang sedang terhadap Akhlak Siswa, sehingga menjadi solusi atau jawaban yang mampu membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) guru PAI Terhadap Akhlak Siswa di kelas VIII MTs Fadilatul Huda dapat ditarik kesimpulan bahwa Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa di kelas VIII (Variabel X) adalah “Sangat Baik”. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 84,73% dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa. Kemudian akhlak Siswa (Variabel Y) adalah “Sangat Baik”. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 87,15% dibuktikan dengan hasil penelitian secara langsung di lapangan.

Besar pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru PAI (Variabel X) terhadap Akhlak Siswa (Variabel Y) sebesar 45,8% dengan kriteria sedang. Tingkat hubungan sebesar 0,677% dengan kriteria kuat. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel Akhlak Siswa dipengaruhi oleh Perilaku (Kompetensi Kemampuan) Guru PAI, dikuatkan dengan hasil lapangan. Sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Daftar Pustaka**

- Candra, Wijaya dan Amiruddin.(2019).*Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan:Umum dan Perguruan Tinggi
- Dana, Rusdiana dan Heryati, Yeti.(2015).*Pendidikan Profesi Keafamanaan*.Bandung:CV Pustaka Setia
- Departemen Agama RI Al Quran dan terjemahannya*.(1989).Semarang:Toha Putra
- Febriana, Rina.(2019).*Kompetensi Guru*.Jakarta:Bumi Aksara
- Gede, Syubaddin.(2019).*Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*.BandaAceh: Ar-Rainy
- Hasbi, Muhammad.(2020). *Akhlak Tasawuf*.Yogyakarta:Trast Media Publishing
- Hawi, Akhmal.(2019).*Kompetensi Guru Pendiidkan Agama Islam*.Jakarta:Bajagrafindo Persada
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019) *Ilmu Pendidikan*.Medan:LPPPI
- Jaiz, Hartono Ahmad.(2010).*Sumber-Sumber Penghancur Akhlak Islam*.Jakarta:Pustaka Nahi Munkar
- Janawi.(2018).*Citra Guru Profesional*.Bandung:Alfabeta
- Musfah, Jejen.(2011).*Peningkatan Kompetensi Guru*.Jakarta:Prenada Media Group
- Nasution, Inom. (2019).*Kompetensi kepribadian Guru dan Upaya Pengembangannya*.Medan:Perdana Publishing
- Nata, A (2012). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rahman, Chaerul dan Gunawan, Heri.(2016).*Membangun Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Raqib, Moh dan Nurfuadi.(2020).*Kepribadian Guru*.Yogyakarta:CV Cinta Buku
- Rohidin.(2018).*Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*.Yogyakarta:FH UII Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tafsir, Ahmad.(2016).*IlmuPendidikan Islam*.Bandung:Pt Rosda Karya
- Umar, Bukhori.(2012).*Hadits Tarbawi : Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*.Jakarta:Amzah
- Adzmawiyah, (2019, Februari). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Bubulan Bojonegoro. *Pendidikan Agama Islam*, p. 54.
- Agustin, E. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Al Furqon Damai. *Jurnal Tadzakur Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin*. Vol.1, No.2:8
- Nugroho, H (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal MANDIRI*. Vol.2, No.1
- Tri Gustina Hasibuan, dkk(2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Man Labuhantu. *Jurnal Fadilah Manajemen Pendidikan Islam dan Umum*, Vol.1, No 3:3